

**ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM SEBAGAI ALTERNATIF
PENENTUAN HARGA POKOK TARIF JASA RAWAT INAP
PADA PUSKESMAS WANASABA TAHUN 2013-2017
ABSTRAK**

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting dilakukan untuk menentukan harga jual, apabila metode perhitungan harga pokok yang digunakan tidak sesuai untuk diterapkan di era yang modern seperti ini, maka akan terjadi distorsi biaya. Distorsi timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya, sehingga dapat mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan dan pengendalian. Kelemahan tersebut dapat diperbaiki dengan menggunakan perhitungan harga pokok menggunakan metode *activity based costing* sesuai aktivitas yang dilakukan melalui pemilihan *cost driver* yang tepat. Selama ini Puskesmas Wanasaba dalam menentukan tarif jasa rawat inapnya tidak menggunakan perhitungan harga pokok, namun dengan cara mempertimbangkan tarif puskesmas lain di pemda dan daya beli masyarakat sekitar, cara tersebut mempunyai banyak kelemahan. Penelitian di Puskesmas Wanasaba meneliti kemungkinan diterapkan metode *activity based costing* yang lebih akurat dengan harapan dapat dipakai sebagai salah satu alternatif dalam penentuan tarif rawat inap di masa mendatang.

Data untuk penelitian ini menggunakan data sekunder yang dilengkapi dengan data yang didapat melalui wawancara dari berbagai bagian di Puskesmas Wanasaba selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data yang digunakan adalah uji beda dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tarif rawat inap yang ditetapkan Puskesmas Wanasaba dengan harga pokok tarif rawat inap menggunakan perhitungan metode *activity based costing*.

Hasil uji *Paired Sample T-Test* rata-rata tarif rawat inap yang ditentukan Puskesmas Wanasaba dari tahun 2013, tahun 2014, tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata harga pokok tarif rawat inap menggunakan metode *activity based costing* dari tahun 2013, tahun 2014, tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017. Tarif rawat inap yang ditetapkan Puskesmas Wanasaba jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga pokok tarif rawat inap menggunakan metode *activity based costing*.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian di atas adalah terdapat perbedaan antara tarif rawat inap yang ditetapkan Puskesmas Wanasaba dengan harga pokok tarif rawat inap yang dihasilkan menggunakan perhitungan metode *activity based costing*. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu Puskesmas Wanasaba perlu meninjau kembali metode penetapan tarif rawat inapnya dengan mencoba menerapkan sistem perhitungan biaya metode *activity based costing* agar mampu menghasilkan tarif yang lebih tepat.

Kata Kunci: Sistem *Activity Based Costing* (ABC), Harga Pokok Jasa Rawat Inap Pasien